

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi, matematika juga merupakan pelajaran pokok yang harus diajarkan dalam pendidikan formal tingkat dasar dan menengah karena dianggap pelajaran yang essential. Satu diantara tujuan diberikannya matematika, yaitu agar siswa dapat mengkomunikasikan gagasan matematika dengan simbol, grafik, tabel, dan diagram atau hal lain untuk memperjelas masalah. Menurut Ismarwan (2013) dalam pembelajaran matematika terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu komunikasi dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran matematika dikenal memiliki konsep-konsep yang memerlukan aktivitas yang cukup untuk mempelajari dan memahaminya karena konsep tersebut umumnya bersifat abstrak.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi karena dalam proses pembelajaran, antara guru dan siswa terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Pembelajaran matematika merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 tersebut. Karena melalui pembelajaran matematika dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa yaitu: logis, kritis, teliti, rasa ingin tahu, pantang menyerah dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sundayana (2013) bahwa matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Dalam belajar matematika seorang siswa harus mampu mengkomunikasikan bahasa matematika. Menurut Lestari (2014) kemampuan komunikasi matematis itu

sendiri adalah kemampuan menyampaikan gagasan/ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis dan evaluatif untuk mempertajam pemahamannya. Salah satu yang harus dipahami oleh guru adalah kemampuan berkomunikasi siswa berdasarkan gaya belajar siswa, khususnya kemampuan komunikasi matematis. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan juga secara tulisan. Kemampuan menyampaikan gagasan, ide atau keinginan dalam bentuk tulisan adalah keterampilan yang dihasilkan oleh belajar atau latihan. Jadi menulis atau berkomunikasi dengan bahasa tulisan adalah suatu keterampilan yang membutuhkan belajar atau pelatihan.

Salah satu yang harus dipahami oleh guru adalah kemampuan komunikasi matematis. Menurut Ghufron (2014) gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Selain yang berkaitan dengan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran matematika, beberapa penelitian telah dilakukan mengenai komunikasi matematis yang dipengaruhi oleh perbedaan gender. Gender merupakan karakteristik pada setiap individu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gross, Thompson, Wijaya dan Sujadi (2016) menyimpulkan bahwa perbedaan gender dalam prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh isi tugas, sifat pengetahuan dan keterampilan yang ditugaskan, serta kondisi pada saat mengerjakan tugas. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Sujadi (2016) yang menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi matematis tertulis pada subjek laki-laki cenderung menggunakan langkah yang tidak terurut, banyak coretan, menulis jawaban yang penting-penting saja, dan

tidak memperhatikan estetika. Sedangkan pada subjek perempuan cenderung menggunakan langkah yang urut dan sistematis, penulisan rapi dan jelas, hampir tidak ada coretan, serta menuliskan jawaban dengan cukup lengkap.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membuat makalah dengan judul "PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA SMP DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN GENDER"

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah :

Bagaimana kemampuan komunikasi matematika SMP ditinjau dari gaya belajar dan gender ?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini yaitu:

Mengkaji tentang kemampuan komunikasi matematika SMP ditinjau dari gaya belajar dan gender.

4. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun penulis. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penulisan makalah ini, diharapkan guru mata pelajaran matematika mampu menerapkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penulisan makalah ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan makalah ini diharapkan penulis sebagai calon guru dapat menggunakan kemampuan komunikasi matematika siswa untuk pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara terstruktur dengan benar.